



Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid 19 di Desa Pantirejo Kecamatan Kasesi

Suci Haryati,^{a1)} Ratna Widhiastuti,^{b2)*} Wisnu Widyantoro^{c3)}

^{a,b,c)} Universitas Bhamada Slawi

²ratnawidhiastuti@gmail.com*

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: 18 Mei 2024

Revised : 30 Mei 2024

Accepted: 25 Juni 2024

Keyword

Covid-19;

Elderly;

Health protocols.

ABSTRACT

Background: Coronavirus is a family of coronaviridae viruses because it has a wreath-shaped protrusion on the viral envelope. A new type of coronavirus, namely Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) attacks the respiratory system causing pneumonia. Lack of knowledge about the Covid-19 pandemic can lead to various kinds of speculation about the spread of the Corona virus. So the government needs to provide good information about the Covid-19 pandemic. The best way to control and prevent this disease is to break the chain of the spread of COVID-19. Breaking the chain of transmission can be carried out by implementing health protocols in a disciplined manner, namely by frequently washing hands with running water and soap or using hand sanitizers, using masks and not touching the face area before washing hands, and keeping a distance in every activity or what is known as the 3M. **Methods:** This research is a quantitative study with a research design using a cross sectional approach. The sampling technique used is non-probability sampling with random sampling type and the sample size is 50 people. **Results:** The results of data analysis using the Kendall's Tau-b statistical test show a P value of $0.004 < 0.005$ which indicates H_0 is rejected and H_a is accepted or there is a relationship between the level of knowledge of the elderly and the behavior of preventing transmission of COVID 19. The elderly are expected to know knowledge about COVID 19 and its prevention

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Coronavirus merupakan keluarga virus coronaviridae dikarenakan memiliki tonjolan berbentuk karangan bunga di selubung virus [1] Jenis baru coronavirus yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) menyerang sistem pernafasan mengakibatkan pneumonia ini pertama kali ditemukan pada penghujung Desember 2019 dari pasar seafood Huanan di Wuhan, Provinsi Hubei China [2] Badan Kesehatan Dunia kemudian menamainya Coronavirus Disease (COVID-19), dan telah menyebar ke lebih dari 200 negara, sehingga disebut pandemi. Hingga



tanggal 27 Mei 2020, terdapat 6.381.280 kasus dan 381.309 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 28.818 kasus dengan positif COVID-19 dan 1.721 kasus kematian hingga tanggal 4 Juni 2020 [3].

Di Indonesia, kasus pertama positif Covid 19 diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020, dan setelah itu semakin meluas di berbagai daerah. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian/Lembaga sesuai dengan bidang kerjanya. Kementerian Sosial RI dalam hal ini sangat berkomitmen mendukung upaya pemerintah dalam penanggulangan dan pencegahan Covid 19. Mempertimbangkan bahwa lanjut usia merupakan salah satu kelompok umur yang sangat rentan terkena wabah ini, Kementerian Sosial RI melakukan percepatan penyaluran bantuan sosial yang ada di Direktorat Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia [4]

Secara global, per tanggal 10 Januari 2021 telah terkonfirmasi sejumlah 91,6 juta jiwa di dunia yang menderita penyakit ini dengan jumlah kematian sebanyak 146.088 ribu jiwa. Di Indonesia sendiri ada 847 ribu orang yang terkena COVID-19 ini, 698 ribu diantaranya sembuh dan 24.645 ribu orang meninggal karena virus ini[3] di Provinsi Jawa Tengah per tanggal 10 Januari 2021 ada 11.656 ribu jiwa yang terkonfirmasi COVID-19, untuk Kota Pekalongan ada 1.115 ribu jiwa yang terjangkit COVID-19 dan Kabupaten Pekalongan kasus yang terkonfirmasi COVID-19 saat ini yaitu 928 jiwa [5] Kematian paling banyak terjadi pada penderita COVID-19 yang berusia 80 tahun. angka kematian Usia pra-lansia (50-59 tahun) yang terkena COVID-19 hampir 2 %, usia 60-69 tahun menjadi 8 sampai 15 % pada usia diatas 70 tahun. Kematian paling banyak yang berusia 80 tahun ke atas (21,9%)[6]

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu [7] sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada lansia dimulai pada domain kognitif dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan. Tingkat pengetahuan lansia tentang pencegahan Covid-19 memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang. Lansia harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit Covid-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus dan penatalaksanaannya. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan [8]Kurangnya pengetahuan tentang pandemik Covid-19 dapat menimbulkan berbagai macam spekulasi tentang penyebaran virus Corona, sehingga menimbulkan kecemasan yang dapat menurunkan sistem imun tubuh seseorang. Dengan menurunnya sistem imun seseorang maka virus tersebut mudah menyerang seseorang dan dapat mengancam nyawa seseorang, sehingga pemerintah perlu memberikan informasi yang baik tentang pandemik Covid-19. Faktor yang menyebabkan seseorang merasa cemas akan pandemik ini adalah informasi yang kurang tepat yang didapatkan seseorang tentang penyakit tersebut [9]

Penyebaran yang begitu cepat menimbulkan keresahan lansia. Ada beberapa respon kesehatan jiwa dan psikososial yang dapat dialami oleh lansia akibat covid-19. Respon tersebut antara lain tertekan dan khawatir, stress, takut, stigma dan diskriminasi sosial bahkan kebanggaan apabila memiliki pengalaman positif karena menemukan cara untuk mengatasi tekanan dan bertahan. Kondisi ini menyebabkan lansia berlomba-lomba mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang covid-19. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat membuat lansia menjadi lebih memahami tentang kondisi pandemi ini sehingga respon-respon kesehatan jiwa dan psikologis dapat diatasi [12].

Penularan melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui transmisi udara. Orang yang berisiko terinfeksi adalah yang berhubungan dekat dengan orang yang positif covid-19. Tindakan pencegahan merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan lansia. Langkah pencegahan di lansia adalah dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor. Cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut. Menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam. Memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain.

Melakukan komunikasi resiko penyakit dan pemberdayaan lansia untuk meningkatkan pengetahuan [13]

Cara terbaik untuk penanggulangan dan pencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID- 19. Pemutusan rantai penularan bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin, yaitu dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menjaga jarak dalam setiap berkegiatan atau yang dikenal dengan istilah 3M. Kondisi fisik orang tua saat ini sudah jauh menurun karena daya tahan tubuh yang relatif lebih rendah. Umumnya disebabkan oleh penyakit kronik, penurunan fungsi organ, dan resiko komplikasi penyakit yang meningkat [14].

Karantina kesehatan merupakan cara yang efektif guna meminimalisir dampak dari suatu bencana seperti wabah yang mengakibatkan kerugian atau dampak yang besar bagi negara. Dalam UU tentang Keekarantina Kesehatan mencantumkan mengenai pembatasan keluar masuknya kedalam suatu daerah yang telah terserang wabah, didalam UU tersebut juga mengatur mengenai perintah untuk melakukan vaksinasi, isolasi, dan karantina wilayah guna memutuskan mata rantai penyebaran wabah [15].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan lapangan dalam suatu kunjungan pada salah satu Desa Pantirejo di Kecamatan Kasesi Kabupaten Pekalongan, masih terdapat lansia yang dalam hal ini tidak patuh dalam menggunakan masker saat beraktifitas diluar rumah dan masih banyak kerumuman di lingkungan tersebut. Peneliti menemukan terdapat 20 lansia, jumlah tersebut terdiri dari 11 lansia berjenis kelamin laki-laki dan 9 lansia berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan 10 orang lansia yang sudah diwawancarai terdapat 8 orang lansia yang tidak memakai masker ketika beraktifitas. Wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 responden, peneliti mendapatkan bahwa 7 orang lansia mengaku tidak memiliki pengetahuan dalam pencegahan COVID-19 yang telah disampaikan pemerintah, dimana 3 lansia lainnya mengatakan hanya menerima himbauan untuk menggunakan masker jika akan melakukan aktifitas diluar rumah. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa adanya kurang pengetahuan lansia tentang pencegahan penularan COVID 19. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya informasi yang didapat serta dukungan lingkungan yang belum sadar akan himbauan pemerintah berupa 3M yaitu menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui ada hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan lansia dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Berdasarkan uraian latar belakang diatas apakah ada Hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di Desa Pantirejo Kecamatan Kasesi?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan *cross sectional* dimana untuk mengukur kedua variabel dilakukan secara bersamaan. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan lansia adalah kuesioner, sedangkan untuk mengukur variabel perilaku pencegahan penularan COVID 19 menggunakan kuesioner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan lansia dan perilaku pencegahan penularan COVID 19. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Pantirejo Kecamatan Kasesi Kabupaten Pekalongan. Jumlah lansia di desa Pantirejo ada 134 lansia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu *random sampling* dan analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Data yang di dapatkan dari hasil penelitian kemudian dianalisis.

3. Hasil Penelitian

Distribusi Tingkat Pengetahuan Lansia

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Lansia (n=40)

Pengetahuan Lansia	F	%
Baik	20	40,0

Cukup	18	36,0
Kurang	12	24,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan dari 50 responden yang diteliti, didapatkan hasil bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 (40,0%), cukup 18 (36,0%) dan kurang 35 12 (24,0%)

Tabel 2 Distribusi Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 (n=50)

Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19	F	%
Baik	19	38
Cukup	17	34
Kurang	14	28
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan dari 50 responden yang diteliti, didapatkan hasil bahwa sebagian besar lansia memiliki perilaku pencegahan covid-19 baik sebanyak 38%, cukup 34% dan kurang 28%.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 Lansia (n=50)

Variabel	Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19						Total		Kendall Tau	
Tingkat Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang				Koesien Korelasi	PValue
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Baik	13	26,0	3	6,0	4	8,0	20	40,0	0,370	0,004
Cukup	3	6,0	12	24,0	3	6,0	18	36,0		
Kurang	3	6,0	2	4,0	7	14,0	12	24,0		
Total	19	34	17	34	34	28	50	100		

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa responden menilai tingkat pengetahuan lansia di Desa Pantirejo dan perilaku pencegahan penularan COVID 19 baik dengan nilai 13 orang (26,0%). Berdasarkan hasil uji analisis korelasi Kendall tau diperoleh nilai signifikansi Pvalue sebesar 0,004 ($Pvalue < 0,05$) menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan perilaku pencegahan penularan COVID 19, nilai keeratan hubungannya yaitu 0,370 dalam kategori cukup dan searah. Berdasarkan hasil dari kedua variabel tersebut didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan perilaku pencegahan penularan COVID 19

4. Pembahasan

Berdasarkan tabel. 3 Hal ini merujuk pada hasil kuesioner tingkat pengetahuan lansia, lansia dengan lingkungan dan keluarga yang baik akan berperilaku pencegahan penularan COVID-19 dengan baik. Lingkungan maupun mendukung lansia dalam melakukan protokol kesehatan. Hal ini ditinjau pada kuesioner pengetahuan lansia yang lebih banyak berkategori mempunyai pengetahuan yang baik. Ternyata setelah peneliti wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa dukungan keluarga yang mendorong lansia untuk mempunyai pengetahuan serta perilaku yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian warga belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan. Beberapa dari mereka tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan dengan sabun, tidak menjaga jarak dan seringkali menyentuh area wajah dengan tangan yang belum dicuci. Peningkatan jumlah kasus COVID-19 terjadi dalam waktu yang sangat cepat sehingga

membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya [10].

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan masyarakat beserta distribusi kategori pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19, masyarakat Desa Sumerta Kelo dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik terkait pandemi COVID-19 yang ditunjukkan dengan mayoritas jawaban benar pada item-item pertanyaan yang diberikan terkait pandemi COVID-19 [16]. Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut [17]. Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya [18]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait social distancing dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 dengan prevalensi mencapai 99% [19]. Selain itu, penelitian lain di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 83% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan COVID-19 [20]. Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait COVID-19.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi tingkat Pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia didapatkan pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) dan paling rendah di kategori pengetahuan kurang sebanyak 74 (16,67%). Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa keperawatan, kebidanan, farmasi, kesehatan masyarakat dan kedokteran [21]. Hasil penelitian ini didukung penelitian pengetahuan mahasiswa Cina terkait dengan Covid 19 dengan hasil pengetahuan 82,3% baik [22]. Data pengetahuan mahasiswa di Pakistan terkait dengan pengetahuan dalam pencegahan Covid 19 mempunyai pengetahuan yang bagus [23]. Penelitian berbanding terbalik dengan pengetahuan mahasiswa di salah satu universitas Bangladesh, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan mahasiswa sebagian besar buruk [24]. Hal ini serupa dengan data pengetahuan mahasiswa kedokteran di India yang memiliki pengetahuan buruk terkait dengan Covid-19 [25]. Berbeda dengan hasil penelitian pada siswa di Filipina didapatkan pengetahuan terkait dengan pencegahan covid-19 dengan hasil pengetahuan cukup [26]. Hal ini merujuk pada hasil kuesioner perilaku pencegahan penularan COVID 19, responden yang berperilaku pencegahan baik mayoritas berpengetahuan baik, hal ini dapat dibuktikan pada kuesioner perilaku pencegahan lansia banyak menjawab selalu mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan sering menjaga jarak. Hal tersebut menyatakan bahwa lansia sudah mematuhi protokol kesehatan dengan baik untuk mencegah penularan COVID 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 102 responden menunjukkan pencegahan penularan Covid-19 bagi lansia dengan kategori kurang yaitu sebanyak 51 responden (50%). [27]. Lansia merupakan kelompok rentan yang paling berisiko kematian akibat Covid-19, dimana lansia harus bisa dikelola untuk mandiri dalam menjaga kesehatannya secara pribadi minimal, khususnya di masa pandemic [28].

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, upaya yang telah dilakukan oleh lansia dalam pengelolaan kesehatan di masa pandemi covid19 sebagai bentuk pencegahan penularan covid19 masih harus di benahi dan menjadi kewaspadaan bersama untuk lebih optimal dalam memutus mata rantai penyebaran covid19, khususnya di usia lanjut. Lansia dengan segala risiko yang kemungkinan besar bisa untuk tertular harus secara khusus diperhatikan, karena di usia ini lansia memiliki. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, upaya yang telah dilakukan oleh lansia dalam pengelolaan kesehatan di masa pandemi covid19 sebagai bentuk pencegahan penularan covid19 masih harus di benahi dan menjadi kewaspadaan bersama untuk lebih optimal dalam memutus mata rantai penyebaran covid19, khususnya di usia lanjut. Lansia dengan segala risiko yang kemungkinan besar bisa untuk tertular harus secara khusus diperhatikan, karena di usia ini lansia memiliki banyak penurunan fungsi salah satunya produktivitas imunitas, yang seharusnya baik untuk menjaga

kesehatannya. Hasil penelitian distribusi frekuensi berdasarkan sikap mahasiswa Kesehatan dalam melakukan pencegahan Covid-19 di Indonesia didapatkan prosentase sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%) dan paling rendah berada pada kategori sikap kurang sebanyak 78 (17,56%). Didukung penelitian sikap siswa di Pakistan didapatkan sikap yang baik [23], di India mempunyai sikap yang baik dalam pencegahan covid-19 pada mahasiswa kedokteran [29] dan penelitian pada mahasiswa di Cina didapatkan sikap yang positif pada dalam pencegahan covid-19 [22]. Berbeda dengan hasil di Uganda dimana responden adalah sopir, pengusaha dan pekerja keamanan memiliki sikap lebih buruk. Hal ini menunjukkan jenis pekerjaan memobilisasi dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi pengetahuan dan berdampak pada sikap pencegahan covid-19. [30]

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Kendall's Tau diperoleh hasil P value $0,004 < 0,005$ sehingga penelitian tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan perilaku pencegahan penularan COVID 19 di desa Pantirejo, nilai keeratan hubungannya yaitu 0,370 dalam kategori cukup dan searah dan didapatkan hasil confidence level atau tingkat kepercayaan sebesar 95% yang artinya bahwa hasil penelitian pada 50 sampel yang diambil kemungkinan 50 sampel saya akan mencakup nilai populasi mean sesungguhnya.

Tingkat pengetahuan lansia baik dan perilaku pencegahan kurang baik, sebanyak 4 responden. Pada hasil kuesioner perilaku pencegahan penularan COVID 19 pada item penggunaan masker dan higiene cuci tangan responden jarang melakukannya, hal ini disebabkan oleh lingkungan yang tidak taat prokes 3M, dari hasil observasi peneliti menemukan responden sedang berkerumun di depan rumah dan berinteraksi dengan tetangga yang lain pada saat peneliti melakukan penelitian.

Tingkat Pengetahuan lansia kurang dan perilaku pencegahan penularan COVID 19 baik, sebanyak 4 responden. Pada hasil kuesioner menunjukkan bahwa beberapa lansia mempunyai lingkungan yang banyak, baik di rumah maupun diluar rumah. Keluarganya menerapkan prokes, sehingga walaupun pengetahuan responden kurang baik tetapi responden mendapat support dari keluarga untuk menerapkan protokol kesehatan didalam maupun diluar rumah. Tindakan individu pada teori ini yang masuk pada kategori tindakan yang baik terhadap COVID-19, yang didefinisikan dengan telah melakukan usaha mencuci tangan dengan air dan sabun, memakai masker saat batuk/pilek, dan menutup mulut dan hidung dengan tissue ketika bersin atau batuk. Tindakan masyarakat China tidak dikategorikan, tetapi hanya disebutkan persentasenya. Mayoritas masyarakat China melakukan usaha seperti menggunakan masker ketika pergi keluar, dan tidak mengunjungi keramaian. [31]

5. Kesimpulan

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lansia dengan perilaku pencegahan penularan. Perlu adanya peningkatan edukasi pengetahuan COVID-19 khususnya dengan sasaran lansia.

Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti tidak banyak mengalami kesulitan. Secara umum, tidak terdapat kesulitan berarti selama proses pengumpulan data, karena pasien bersikap kooperatif sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- [1] Zhou, H. (2020). Novel Coronavirus during the early outbreak period: Epidemiology, causes, clinical manifestation and diagnosis, prevention and control. *Infectious Disease Poverty*, 9(29), 1–12. <https://link.springer.com/article/10.1186/s40249-020-00646-x>

- [2] Bogoch, I., Watts A., Bachli, A. T., Huber, C., Kraemer, M.U.G., 6 and Khan K. 2020. Pneumonia of unknown aetiology in Wuhan, China: potential for international spread via commercial air travel. *Journal of Travel Medicine*. doi:10.1093/jtm/taaa008. Published by Oxford University Press.
- [3] WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID 2019) situation reports. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>.
- [4] Kementerian Kesehatan RI (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) 18 April 2020
- [5] Dinkes Provinsi Jateng. 2021. Profil kesehatan Jawa Tengah. Semarang : Dinkes Provinsi Jateng.
- [6] Kemenkes RI. (2020). Hindari Lansia dari Covid-19. Retrieved from <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
- [7] Novita, N. W., Yuliasuti, C., & Narsih, S. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1246-61. doi: <https://doi.org/10.33086/jhs.v7i1.486>
- [8] Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2020). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Ponorogo Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 2(1), 46–56
- [9] Sirait, H. S., Dani, A. H., & Maryani, D. R. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA YANG MENGALAMI HIPERTENSI. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 165-169
- [10] Mona, Nailul. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia) *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117-125. doi: <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- [11] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Permenkes 9/2020 Pedoman PSBB Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Parallax, pp. 9–19
- [12] MHPSS Reference Group. (2020). Catatan Tentang Aspek Kesehatan Jiwa dan Psikososial Wabah Covid. Iasc, (Feb), 1–20.
- [13] Anggun et. Al (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Lansia di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Lansia Indonesia*, Volume 15, Nomor 1, Halaman 42- 46, 2020. Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru
- [14] Dirjen P2P Kemkes RI, 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2020.
- [15] Sari, A. G., Sudarmanto, H. L., & Murty, H. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Karantina Wilayah Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus ditinjau dari Undang-Undang No. 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan. *Jurnal Transparansi Hukum*, 3(2), 1– 23. http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/transparansi_hukum/article/view/933
- [16] Ni Putu Emy Darma Yanti1, I Made Arie Dharma Putra Nugraha, Gede Adi Wisnawa, Ni Putu Dian Agustina, Ni Putu Arsita Diantari. (2020) Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa* Volume 8 No 3, Agustus 2020, Hal 485 - 490
- [17] Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.05>
- [18] Purnamasari, I. Anisa E.R. 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal ilmiah kesehatan*.
- [19] Yanti, N. P. E. D., Utami, K. C., Rahajeng, I. M., & Antari, G. A. A. (2020). Empowering the PKK Cadres as a Waste Bank Agent in Waste Management Efforts to Keep Environmental Health. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(3), 143-152

- [20] Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68-77.
- [21] Sukesih et. Al (2020). PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.11 No.2 (2020) 258-264. Universitas Muhammadiyah Kudus,
- [22] Peng, Y. et al., (2020). Knowledge, Attitude and Practice Associated with COVID-19 among Researchsquare.
- [23] Salman, M. et al., (2020). Knowledge, attitude and preventive practice related to COVID-19: a cross-sectional study in two Pakistan University Population. *Nature Public Health Emergency Collection*.
- [24] Wadood, M. a. et al., (2020). Knowledge, Attitude, Practice and perception regarding COVID 19 among students in Bangladesh: Survey in Rajshahi University. *medRxiv*.
- [25] Agarwal, V. et al., (2020). Undergraduate medical students in India are underprepared to be the young-taskforce against Covid-19 amid prevalent fears.. *MedRxiv*.
- [26] Baloran, E. T., (2020). Knowledge, Attitudes, Anxiety, and Coping Strategies of Students during COVID-19 Pandemic. *Journal Of Loss and Trauma*.
- [27] Abidin & Errix. (2020). Hubungan fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga dengan pencegahan penularan covid19 bagi lansia di desa kadungrejo baureno bojonegoro. *Jurnal. STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro*
- [28] Mulati, E. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Pada Era Pandemi Covid 19*. Jakarta Selatan: Kemenkes RI
- [29] Roy, D. et al., 2020. Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population Roy, D. et al., 2020. Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population
- [30] Ssebuufu, R. et al., (2020). Awareness, knowledge, attitude and practice towards measures for prevention of the spread of COVID-19 in the Ugandans: A nationwide online cross-sectional Survey. *medRxiv*.
- [31] Zhong, B.L., Luo, W., Li H.M., Zhang, Q.Q., Liu, X.G., Li, W.T, (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci*, 16(10):1745